

Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Covid-19 (Studi pada Siswa SMA di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu)

Novia Ramadahni Umarella¹ Lisy Salamor² Marlyen Sapulette³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: noviumarella019@gmail.com¹

Abstrak

Karakter disiplin merupakan sikap atau tindakan yang muncul dari dalam diri setiap manusia atau individu yang menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap peraturan. Karakter disiplin harus diterapkan pada setiap lembaga pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sebagai peserta didik. Penurunan karakter disiplin peserta didik pada SMA di Negeri Tulehu yang disebabkan oleh kebiasaan peserta didik pada masa covid-19, dimana peserta didik terbiasa menggunakan Handphone (HP) untuk belajar dari rumah (daring), kebiasaan tersebut berpengaruh pada karakter disiplin siswa di sekolah yakni menurunnya kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah seperti pergi ke sekolah tidak tepat waktu, tidak menggunakan pakaian seragam sesuai aturan yang berlaku, banyak siswa yang lalai ketika kegiatan belajar berlangsung, terlambat mengumpulkan tugas, sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah dan kontrak pembelajaran dengan guru pasca-covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik, dibagi secara acak sebanyak 20 peserta didik dari setiap SMA yang menjadi lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji kuantitatif yang di lengkapi dengan program excel dan statistik SPSS 16. Dari angket yang disebarakan terdiri dari 15 pernyataan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub indikator kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran diperoleh skor rata-rata 210,7 dengan presentase 70,22% dengan kategori sedang, kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah diperoleh skor rata-rata 217,6 dengan presentase 72,53% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran PKn pasca covid 19 masih tergolong sedang karena masih adanya perilaku peserta didik yang tidak disiplin, baik terhadap kontrak pembelajaran maupun terhadap aturan sekolah namun ada juga peserta didik yang mematuhi aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Peserta Didik, Pembelajaran Pasca Covid-19



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting sebab adanya proses penyampaian dan pengembangan pengetahuan, nilai, keterampilan dan sikap sehingga pendidikan membuat manusia dapat mengetahui yang benar dan salah karena bidang fokus utama inisiatif yang bertujuan untuk pembangunan nasional berkelanjutan adalah pendidikan. Pendidikan diselenggarakan secara berjenjang yakni dimulai sejak pendidikan usia dini sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini bermaksud untuk memperluas informasi, kemampuan, serta memperbaiki perilaku dan mental siswa, pernyataan tersebut terkait dengan pendapat Hardjana (2001:13).

Dalam konteks pendidikan, untuk dapat mengetahui hal yang baik dan benar maka diperlukan suatu karakter yang mengacu pada prinsip-prinsip umum termasuk cara berperilaku manusia yang mendasari segala aspek kehidupan, baik yang diarahkan kepada Tuhan, orang lain, maupun lingkungan. Prinsip-prinsip tersebut berupa sikap, perilaku, perasaan, dan perkataan yang dibentuk oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suyadi, 2013:6). Karakter siswa merupakan kualitas yang dimiliki oleh setiap individu siswa dan setiap kelompok siswa yang menjadi bagian dalam kegiatan pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakter yang unik terutama mengingat latar belakang orang tua mereka yang berbeda-beda, konflik di rumah dan di sekolah yang terkadang dapat berdampak pada kualitas diri, yang mengarah pada perilaku buruk, ucapan kasar, bahkan sikap diam, kurangnya interaksi sosial, kurangnya pendidikan dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, salah satu bagian dari karakter yaitu kedisiplinan hendaknya diterapkan dalam setiap lembaga pembelajaran dengan tujuan agar setiap siswa mempunyai rasa kewajiban sebagai siswa.

Orang yang disiplin merupakan perilaku maupun kegiatan yang muncul pada pribadi setiap individu atau orang dalam menunjukkan sikap patuh pada aturan. Disiplin menjadi rutinitas positif bagi siswa jika yang diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan (Saleh, 2012:297). Disiplin merupakan karakter yang sangat besar yang dimiliki seseorang dalam lingkungan rumah, sekolah atau lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang berupaya membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan membina rencana latihan, pedoman, dan wewenang yang ketat di sekolah. Dengan pedoman dan persetujuan tersebut, diyakini dapat mengalahkan perilaku siswa yang buruk dan menumbuhkan karakter siswa yang unggul menurut Danim dalam Al Azizi, 2018: 42.

Namun, pada tahun 2019 terjadi peristiwa genting yaitu mewabahnya virus Covid-19 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada tahun 2019. Virus Covid-19 ini juga menyebar ke beberapa negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia kasus Covid-19 mulai menyebar pertama kali pada tahun 2020. Pandemi virus corona berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata maupun pendidikan. Dampak pandemi covid-19 terhadap aspek pendidikan yaitu adanya modifikasi sistem pembelajaran dari sistem pembelajaran secara tatap muka (luring) dialihkan menjadi online (daring). Keputusan ini diperoleh dari surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada zona merah penyebaran *corona virus disease 2019 (covid-19)*. Setelah surat edaran yang didapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dipastikan pembelajaran bagi peserta didik dilakukan secara online, dengan memanfaatkan media seperti *whatsapp, google form, google classroom*, dsb.

Kebijakan ini dilanjutkan dengan surat edaran Sekjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*, hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penularan virus covid-19 antar sesama peserta didik di sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tanggal 15 Juni Tahun 2020 memperbolehkan sekolah yang termasuk zona hijau untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung namun dibatasi jumlahnya, sedangkan sekolah di zona kuning, orange, dan merah tetap melakukan pembelajaran jarak jauh (daring). Pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring pada setiap sekolah dinilai berdampak pada menurunnya karakter siswa terkait kedisiplinan di sekolah, karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan murid sehingga guru tidak memiliki fungsi kontrol. Menurut Marlyen (2016: 151), hal ini disebabkan karena Pendidikan yang merupakan sebuah wadah pembentukan perilaku, potensi, maupun karakter seseorang pada

kenyataannya lebih cenderung menerapkan ilmu pengetahuan daripada menerapkan bagaimana cara agar siswa-siswi di sekolah dapat memahami, mengembangkan karakter serta potensi dirinya. Seperti halnya yang terjadi pada SMA di Kecamatan Salahutu.

Desa Tulehu Kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah merupakan sebuah desa yang memiliki 5 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana peneliti mengambil 3 Sekolah sebagai sampel yaitu SMA Negeri 5 Maluku Tengah, SMA Negeri 22 Maluku Tengah dan SMA Nambuasa. Menurut, pengamatan awal pada bulan Agustus 2022 diperoleh informasi dari salah satu guru di SMA Negeri 5 Maluku Tengah bernama Ibu Ulfha Pellu yang merupakan guru Penjas menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 40 orang peserta didik pada SMA di Negeri Tulehu mengalami penurunan karakter disiplin. Penurunan ini disebabkan oleh kebiasaan para peserta didik saat pandemi covid-19, dimana peserta didik terbiasa menggunakan Handphone (HP) untuk belajar dari rumah (daring) tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru, sehingga terbatasnya peran guru dalam mengontrol peserta didik, hal ini membuat peserta didik menjadi lesu serta tidak menganggap serius pendidikan, misalnya terlambat menyerahkan tugas dan terlambat mengikuti pembelajaran melalui zoom atau media pembelajaran lainnya.

Pasca covid 19 pembelajaran tatap muka kembali dilangsungkan, namun kebiasaan para peserta didik saat melakukan pembelajaran daring mempengaruhi karakter disiplin, dimana karakter peserta didik mengalami penurunan yang ditandai dengan berkurangnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, misalnya tidak masuk kelas tepat waktu, tidak mengenakan pakaian sesuai pedoman, banyak siswa yang lalai pada saat pembelajaran berlangsung, terlambat menyerahkan tugas, sering melewati kelas selama jam pembelajaran, dll. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa, sehingga mempengaruhi karakter SDM yang dihasilkan. Menurut Lisye (2022 : 170) Karakter sumber daya manusia sangatlah menentukan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, pendidikan yang berlangsung pada setiap satuan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Menurut peneliti sendiri, pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak dan upaya peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah pasca covid 19 dan juga untuk mengetahui kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran dengan guru pasca covid 19. Ruang Lingkup dalam penelitian ini mencakup: Permasalahan Penelitian tentang Bagaimana tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah pasca covid-19 dan Bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran dengan guru pasca covid-19? Batasan Penelitian yang berfokus pada tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah pasca covid-19 dan kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran dengan guru pasca covid-19. Rencana Hasil Penelitian yang akan menjadi rujukan terhadap analisis proses tingkat kepatuhan peserta didik dalam pembelajaran PKn pasca covid-19 dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang memahami kekhasan yang ada secara eksperimental, kejadian saat ini atau sebelumnya (Sukmadita, 2011: 54). Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interval skor dan kategori tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah dan kepatuhan terhadap kontrak pembelajaran tersebut maka digunakan analisis data rata-rata tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Aturan Sekolah

No Pernyataan	Jumlah Pilihan Jawaban dengan skor (orang)					Total Skor	Index % (Total skor/Y)X100%
	5	4	3	2	1		
2	12	23	13	9	3	212	70.66
3	32	6	8	1	13	223	74.33
8	17	13	12	7	11	198	66
10	27	11	6	5	11	219	73
13	35	6	5	9	4	236	78.66
Rata-rata						217.6	72.53

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan peserta didik di SMA Negeri Tulehu dapat dilihat berdasarkan data pada tabel diatas. Diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah semua responden terhadap semua point pernyataan tentang kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah adalah 217,6 dengan presentase 72.53% yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah di SMA Negeri Tulehu adalah sedang. Selanjutnya Interval skor dan kategori tingkat ketaatan peserta didik terhadap aturan sekolah dan ketaatan terhadap kontrak pembelajaran tersebut maka digunakan analisis data rata-rata tingkat ketaatan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Kontrak Pembelajaran

No Pernyataan	Jumlah Pilihan Jawaban dengan skor (orang)					Total Skor	Index % (Total skor/Y)X100%
	5	4	3	2	1		
1	27	11	11	6	5	229	76.33
4	22	12	16	5	5	221	73.66
5	19	8	11	9	13	191	63.66
6	13	9	19	13	6	190	63.33
7	15	6	11	12	16	172	57.33
9	20	10	14	13	3	211	70.33
11	28	9	9	4	10	221	73.66
12	34	7	6	3	10	232	77.33
14	18	11	15	9	7	204	68
15	31	10	7	8	4	236	78.66
Rata-rata						210.7	70.22

Untuk menjawab rumusan masalah dua yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan peserta didik di SMA Negeri Tulehu dapat dilihat berdasarkan data pada tabel diatas. Diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat ketaatan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran. Semua responden terhadap semua point pernyataan tentang ketaatan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran adalah 210,7 dengan presentase 70.22% yang menunjukkan bahwa tingkat ketaatan siswa terhadap kontrak pembelajaran di SMA Negeri Tulehu adalah sedang.

Pembahasan

Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Aturan Sekolah

Presentase skor tertinggi terdapat pada ketika datang kesekolah, “saya berpakaian rapi dan teratur”, mendapat skor sebesar 236 dengan presentase 78.66% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik selalu datang ke sekolah mengenakan pakaian seragam yang rapih dan sesuai dengan aturan sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian mencerminkan karakter disiplin peserta didik terhadap aturan sekolah. Presentase skor terendah terdapat pada “menggangu teman di dalam kelas yang sedang belajar”, mendapat skor sebesar 198 dengan presentase 66% tergolong kategori cukup. Hal ini disebabkan peserta didik masih sering menggangu teman sekelas saat pembelajaran sedang berlangsung, hal ini dapat berdampak pada kurangnya konsentrasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Presentase rata-rata pada pernyataan sub indikator kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah yaitu sebesar 217,6 dengan presentase 72.53% tergolong kategori baik. Berdasarkan data diketahui tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah seperti menggunakan pakaian seragam yang rapi dan sesuai mendapat skor yang tinggi, tidak jauh berbeda dengan tingkat kelalaian peserta didik terhadap aturan sekolah seperti saya pulang sekolah sebelum waktunya (bolos sekolah) sehingga termasuk dalam kategori sedang.

Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Kontrak pembelajaran

Presentase skor tertinggi pada sub indikator kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran ada pada pernyataan ke-15, yaitu “Saya memperhatikan saat guru menerangkan”, mendapat skor 236 dengan presentase 78.66% tergolong kategori baik. Berdasarkan data bahwa peserta didik selalu menyimak dengan baik saat guru sedang menerangkan di kelas. Peserta didik yang selalu menyimak dengan baik saat guru menerangkan di kelas dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga peserta didik mampu memperdalam pengetahuan dan pemahamannya, serta meningkatkan disiplin para peserta didik. Presentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-7, yaitu “Saya merasa malu dengan teman-teman dikelas karena dihukum oleh guru akibat tidak mengerjakan tugas dirumah”, mendapat skor 172 dengan presentase 57.33% tergolong kategori cukup. Berdasarkan skor tersebut dapat diketahui bahwa para peserta didik tidak terlalu merasa malu dengan teman-teman dikelas karena dihukum oleh guru akibat tidak mengerjakan tugas dirumah. Hal ini dapat berakibat peserta didik dapat mengulangi kesalahan yang serupa dengan tidak mengerjakan tugas di rumah karena tidak jera bahkan tidak malu dengan teman-teman karena mendapatkan hukuman, sehingga dapat berpengaruh pada berkurangnya karakter disiplin peserta didik. Presentase rata-rata pada pernyataan sub indikator kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran, yaitu sebesar 210,7 dengan presentase 70.22% tergolong kategori baik. Berdasarkan data bahwa kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran, seperti memperhatikan saat guru sedang menerangkan dan tidak menggangu teman, datang ke sekolah tepat pada waktunya dan berada di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai mendapatkan skor yang tinggi, namun peserta didik juga melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran seperti melakukan perbuatan yang menimbulkan keributan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Karakter disiplin yang baik sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan peserta didik di sekolah, dengan karakter disiplin yang baik peserta didik dapat dengan baik

menerima serta mengerti materi yang disampaikan oleh guru, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran PKn pasca covid 19 diperoleh: Nilai rata-rata tingkat kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran. Semua responden terhadap semua point pernyataan tentang kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran adalah 210,7 dengan presentase 70.22% yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap kontrak pembelajaran di SMA Negeri Tulehu adalah sedang. Hal ini dikarenakan kepatuhan peserta didik terhadap kontrak pembelajaran, seperti memperhatikan saat guru sedang menerangkan dan tidak mengganggu teman, datang ke sekolah tepat waktu dan berada di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai mendapatkan skor yang tinggi, namun peserta didik juga melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran seperti melakukan perbuatan yang memancing keributan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah semua responden terhadap semua point pernyataan tentang kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah adalah 217,6 dengan presentase 72.53% yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah di SMA Negeri Tulehu adalah sedang. Hal ini dikarenakan tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah seperti menggunakan pakaian seragam yang rapi dan sesuai mendapat skor yang tinggi, tidak jauh berbeda dengan tingkat kelalaian peserta didik terhadap aturan sekolah seperti saya pulang sekolah sebelum waktunya (bolos sekolah).

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diajukan sebagai berikut: Perlu ditanamkannya nilai-nilai karakter disiplin bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami dan melakukannya dengan kesadaran diri, sehingga meningkatkan karakter disiplin peserta didik dan perlu adanya sanksi tegas kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib, baik kontrak belajar maupun aturan sekolah sehingga adanya efek jera bagi peserta didik untuk tidak mengulangi ataupun melakukan pelanggaran lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2)
- Alimaun, I. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa
- Daryanti. (2015). Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Edu Geography* 3.4
- Depdiknas, P. K. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Fatmawati, Putri Yuniar. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Video dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas VI SDN 1 Rangkasbitung Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 1.1: 9-17
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hardjana, Agus M. (2001). Training SDM yang Efektif. Yogyakarta: Kansius
- Lisye, S. (2022). Aktualisasi Karakter Disiplin dalam Pengembangan Self-Regulated Learning Melalui Intervensi Model Classroom Community Patnership. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2)

Marlyen, S. S & Amika, W. (2016). Meningkatkan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn dengan Media Cerita Rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2)